

Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

Khairunnisa Lubis

Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan

Email : khairunlubid1828@gmail.com

Abstrak

Pre operasi berarti suatu keadaan/waktu sebelum dilakukan tindakan operasi. Pre operasi adalah fase dimulai ketika keputusan untuk menjalani operasi atau pembedahan dibuat dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) 2011-2012 jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*, jumlah populasi 974 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden, menggunakan lembar observasi dan kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden yang mendapat pemberian informasi yang kurang sebanyak 24 orang (57.1 %) dan mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 orang (52.4 %). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 42 responden diperoleh hasil Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pemberian informasi dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai p value = 0.001 ($p < 0.05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Kata Kunci : *Pemberian Informasi, Tingkat Kecemasan, Pre Operasi.*

PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan (Rohmawati,2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) 2011-2012 jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Berdasarkan data WHO tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 pasien operasi dirawat di unit perawatan intensif antara 10 Oktober 2003 sampai 30 September 2006, dari 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan dan 2.473 pasien (7%) mengalami kecemasan sebelum operasi (Hasanah,2017).

Tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan yaitu operasi yang merupakan pengalaman yang sangat menakutkan, baik bagi orang kesehatan sendiri maupun orang awam terutama yang tidak direncanakan jika operasi yang dilakukan termasuk

dalam kategori segera dilakukan. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya. Carbonel (2004) mengatakan setiap orang pernah mengalami periode cemas, apalagi pasien yang akan menjalani operasi. Kecemasan merupakan gejala klinik yang jelas terlihat pada pasien dengan penatalaksanaan medis. Carpenito (2006) mengatakan 90% pasien pre operasi mengalami kecemasan (Nuraeni 2015).

Menurut Solehati dan Kosasih (2018) kecemasan adalah pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respon yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran, suatu rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi.

Hasil penelitian Rohmawati (2012) pasien yang mengalami kecemasan ringan kemungkinan disebabkan pasien sudah memperoleh informasi selengkap-lengkapny mengenai hasil pemeriksaan dan alasan dilakukan tindakan operasi serta kemungkinan yang terjadi bila tindakan operasi tidak dilakukan, sehingga pasien dapat mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan akibat bila pasien tidak dilakukan tindakan operasi. Pasien dapat

mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk menghadapi tindakan operasi yang akan dilakukan sehingga mengalami kecemasan ringan. Pasien yang mengalami kecemasan sedang dan berat kemungkinan disebabkan pasien tidak memperoleh keterangan secara terperinci tentang kondisi kesehatannya dan tindakan operasi yang akan dilakukan. Pasien merasakan tindakan operasi menjadi suatu ancaman bagi integritas dirinya.

Hasil Penelitian Nuraeni (2015) bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang rendah maka tingkat kecemasan pasien meningkat. Kecemasan dialami operasi secara baik, kecemasannya saat akan menjalani operasi lebih rendah dari pada orang yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dimengerti karena informasi pra bedah yang diberikan oleh petugas bertujuan untuk meluruskan persepsi atau pemahaman pasien yang kurang tepat tentang tindakan operasi.

Berdasarkan prevalensi data yang didapat di RSUD Dr. Pirngadi Medan pada Januari – Desember tahun 2018 di ruang Kenanga I berjumlah 538 pasien dan Melati III berjumlah 436 pasien yang akan dilakukan tindakan operasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian Informasi Pada Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr Pirngadi Kota Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operasi yang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Diketahui jumlah pasien yang akan dilakukan tindakan operasi sebanyak 974 orang pada 2018. Dan Besar sampel pada penelitian ini adalah 42 orang menggunakan rumus Slovin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner yang berbeda, untuk kuisioner pemberian informasi menggunakan Standar operasional prosedur pemberian informasi sebelum tindakan operasi dan kuisioner tingkat kecemasan peneliti menggunakan

pengukuran kecemasan menggunakan alat ukur *HRS – A* (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Bentuk analisa univariat tergantung jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variable.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden Pada Pasien Pre Operasi Berdasarkan Pemberian Informasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan

No	Pemberian Informasi	Frekuensi	%
1	Cukup	18	42.9
2	Kurang	24	57.1
Total		42	100.0

Dari tabel 1.1 di atas didapatkan bahwa mayoritas responden yang mendapat pemberian informasi yang kurang sebanyak 24 orang (57.1 %).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Pada Pasien Pre Operasi Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
1	Ringan	3	7.1
2	Sedang	22	52.4
3	Tidak Cemas	17	40.5
Total		42	100.0

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 orang (52.4 %).

2. Analisa Bivariat

Analisis *Bivariate* yang dilakukan terhadap dua *variable* yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (x^2) yaitu untuk melihat hubungan pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Informasi dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan

Pemberian Informasi	Tingkat kecemasan						Total	%	p value
	Ringan	%	Sedang	%	Tidak Cemas	%			
Cukup	1	2.4	4	9.5	13	31.0	18	42.9	0.001
Kurang	2	4.8	18	42.9	4	9.5	24	57.1	
Total	3	7.1	22	52.4	17	40.5	42	100.0	

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas didapatkan hasil analisa *chi-square (pearson Chi-Square)* pemberian informasi dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai p value = 0.001 ($p < 0.05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

PEMBAHASAN

1. Pemberian Informasi

Pemberian informasi adalah Segala sesuatu informasi yang diberikan perawat atau tenaga medis lainnya kepada pasien tentang persiapan dan prosedur dasar tindakan operasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden yang mendapat pemberian informasi kurang sebanyak 24 orang (57.1 %). Adapun hasil ini sejalan dengan penelitian Nuraeni (2015) bahwa pasien bedah usia dewasa dari 71 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (32.4 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien bedah usia dewasa hampir setengah dari responden berpengetahuan kurang tentang informasi pre operasi.

Menurut Baradero, Dayrit dan Siswandi (2008) manfaat pemberian informasi pra bedah adalah memenuhi kebutuhan individu tentang pengetahuan operasi, meningkatkan keamanan pasien, meningkatkan kenyamanan psikologis dan fisiologis. Sedangkan menurut Wiramiharja (2004) dalam Nuraeni (2015) orang yang memiliki pengetahuan tentang informasi pre operasi secara baik, kecemasannya saat akan menjalani operasi lebih rendah dari pada orang yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dimengerti karena informasi pra bedah yang diberikan oleh petugas bertujuan untuk meluruskan persepsi atau pemahaman pasien yang kurang tepat tentang tindakan operasi.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi yang kurang diakibatkan standart operasional prosedur pra bedah tentang pemberian informasi yang kurang disampaikan oleh perawat dan tenaga medis lainnya kepada pasien. Pemberian informasi tentang tindakan prosedur pre operasi yang baik sangat diperlukan sebelum pasien akan dilakukan

operasi, sehingga pasien yang sebelumnya tidak tahu apapun informasi tentang pre operasi menjadi tau dan bahkan mampu mengendalikan pikirannya untuk tetap tenang dalam menghadapi operasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwasanya tidak adanya Standar Operasional Prosedur tentang Pemberian Pre Operasi di Ruang tersebut.

2. Tingkat Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas – batas normal. (Jaya, 2017)

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 orang (52.4 %), adapun hasil ini sejalan dengan Nuraeni (2015) yaitu pasien di ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 dari 71 responden sebanyak 37 orang (52.1%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien bedah usia dewasa sebagian besar mengalami kecemasan sedang.

Sedangkan menurut Jaya (2017) biasanya pada kecemasan sedang pasien mengalami hambatan dalam memperhatikan hal-hal tertentu, tetapi dapat melakukan atau memperhatikan hal-hal itu bila disuruh, cukup kesulitan berkonsentrasi, kesulitan dalam beradaptasi dan menganalisis, perubahan suara atau nada, pernafasan dan denyut nadi meningkat serta tremor.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa kebanyakan pasien yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan karena cemas akan kondisi penyakitnya, cemas tidak akan sembuh, cemas akan kegagalan operasinya, tidak ada pengalaman, kurangnya informasi dari rumah sakit atau orang lain, dan jenis operasi yang dilakukan beresiko tinggi terhadap kematian.

3. Hubungan Pemberian Informasi dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden yang mendapat pemberian informasi yang kurang sebanyak 24 orang (57.1 %) dan mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 22 orang (52.4 %).

Berdasarkan hasil analisa *chi-square* (*pearson Chi-Square*) pemberian informasi dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *p* value = 0.0001 ($p < 0.05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sawitri dan Sudaryanto (2008) dengan judul “ Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta” menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian informasi pra bedah dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah mayor.

Menurut asumsi peneliti pemberian informasi pada pasien pre operasi sangat penting dalam menentukan tingkat kecemasan pada pasien yang akan dilakukan operasi, dengan penjelasan informasi pre operasi akan membantu mengurangi persepsi buruk terhadap operasi sehingga pasien mengerti tentang tindakan yang akan dilakukan kepadanya. Segala informasi yang diberikan akan mempengaruhi pola pikir pasien terhadap kecemasannya oleh sebab itu pentingnya informasi sebelum tindakan operasi karena tindakan operasi mempengaruhi keselamatan atau kesembuhan pada pasien pre operasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pemberian informasi pada pasien pre operasi hasil yang diperoleh yaitu mayoritas responden mendapatkan pemberian informasi yang kurang sebanyak 24 orang.
2. Kecemasan pada pasien pre operasi sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 22 orang.
3. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan bermakna antara pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan evaluasi terhadap keperawatan di RSUD Dr. Pirngadi Medan dalam pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi agar kedepannya dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih berkualitas dengan menambah prosedur pemberian informasi .
2. Bagi Perawat Rumah Sakit
Karena adanya hubungan pemberian informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi maka disarankan pada setiap perawat rumah sakit sebelum pasien dilakukan tindakan operasi agar

melakukan pemberian informasi yang baik pada pasien supaya dapat meminimalisir tingkat kecemasan pada pasien yang akan melakukan operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahsan,dkk. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kab. Malang*. Volume 8, No 1, Januari 2017.
2. Carbonel.2004.*Hubungan Antara informasi Prabedah Dengan Kecemasan Pasien Praoperasi*.<http://www.diskusikripsi.com>
3. Carpenito.2006.*Buku Rencana Asuhan Keperawatan dan Pendokumentasian keperawatan*. (Edisi 2).Alih.Bahasa Monica Ester Jakarta:EGC
4. Hawari,D.,2016.*Manajemen Stress Cemas dan Depresi*.Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
5. Hasanah,Nur.,2017.*Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi*.Jurnal Ilmiah Kesehatan. Volume 6.No 1 Januari 2017.
6. Ibrahim & Sani,A. (2002). *Menyiasati Gangguan Cemas*.Jakarta.Pdpersi.
7. Jaya,K.,2017.*Keperawatan Jiwa* .Pamulang:Bina Rupa aksara.
8. Maryunani,A.,2014.*Asuhan Keperawatan Perioperatif-Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)* .Jakarta:CV.Trans Infomedia.
9. N.Windy,Astuti,Cahaya,dkk.2013. *Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana di Irna Bedah RS Muhammadiyah Palembang*. Volume1.No 1.Edisi 2.
10. Notoadmojo,Soekidjo.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
11. Nuraeni,Rina.2016. *Hubungan Pengetahuan Prosedur Bedah Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Usia Dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres Periode Mei-Juni Tahun 2015*.Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka. Volume II No 3 Februari 2016.
12. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.2015.*Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
13. Rohmawati,A.,dkk.2012. *Hubungan Pemberian Inform Concent Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Keperawatan. Vol. 5 No.1 Maret 2012 : 57-70

14. Romadoni,Siti.2016.Karakteristik dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Volume 4,No 1,Juni 2016.
15. Sawitri dan Sudaryanto.2008.*Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697.Vol.1 No.1.Maret 2008:13-1814
16. Setiadi.2013.*Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
17. Solehati & Kosasih. 2018. *Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung:PT Refika Aditama
18. Wawan A & Dewi M. 2017. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
19. Wiramiharja.2004. *Pengantar Psikologis Klinis*. Bandung: PT.Refika Aditama
20. World Population Data Sheet, Washington, DC: Population reference bureau, 2006. <http://www.prb.org/pdf06/06WorldDataSheet.pdf>.